



## Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V Sekolah Dasar Beserta Solusi yang Ditawarkan Menggunakan Metodequantum Reading

**Julinda, Laura Viorenza, Pilsa Marsinta**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Negeri Padang

[julinda100703@gmail.com](mailto:julinda100703@gmail.com) [lauraviorenzaa@gmail.com](mailto:lauraviorenzaa@gmail.com) [marsintapilsa@gmail.com](mailto:marsintapilsa@gmail.com)

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat  
25171

Korespondensi Penulis : [julinda100703@gmail.com](mailto:julinda100703@gmail.com)

**Abstrac.** *Efforts must always be made to improve students' reading abilities in elementary school students, especially as reading, which is part of literacy, is very poor, especially for elementary school students. The quantum reading method is an ideal method to be implemented in elementary schools so that students can continue to increase their interest in reading. The research aims to examine the application of the quantum reading method in elementary schools, both in essence and in theoretical-based applications. This research is based on facts in the field, namely students' low interest in reading, no initiative to read books, lack of reading activities, and unsupportive library facilities. So students often experience difficulties in learning to read, especially in speed reading. So the author took the initiative to describe the analysis of learning difficulties in learning to read quickly for fifth grade elementary school students along with the solutions offered using the quantum reading method. The formulation of the problem in this research is how to increase students' reading interest who use the quantum Reading method and conventional reading methods in Indonesian language subjects in Grade V Elementary Schools. This research aims to determine the increase in reading interest of students who use the quantum reading method and conventional methods in schools. Base.*

**Key words:** *reading, difficulty reading fast, quantum reading method*

**Abstrak.** Kemampuan membaca siswa harus selalu diupayakan meningkat pada siswa Sekolah Dasar, apalagi membaca yang merupakan bagian dari literasi sangat minus khususnya bagi siswa Sekolah Dasar. Metode quantum reading merupakan salah satu metode ideal untuk diterapkan di Sekolah Dasar sehingga para siswa bisa terus meningkat minat bacanya. Penelitian bertujuan untuk mengkaji tentang penerapan metode quantum reading di Sekolah Dasar baik secara esensi maupun aplikasi berbasis teoritis. Penelitian ini didasarkan pada fakta di lapangan yaitu rendahnya minat membaca siswa, tidak adanya inisiatif membaca buku, aktivitas membaca yang kurang, dan fasilitas perpustakaan yang kurang mendukung. Sehingga siswa sering merasakan kesulitan dalam pembelajaran membaca terutama pada membaca cepat. Jadi Penulis berinisiatif untuk menjabarkan analisis kesulitan belajar dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas v sekolah dasar beserta solusi yang ditawarkan menggunakan metode quantum reading. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan minat membaca siswa yang menggunakan metode membaca kuantum Reading dan metode konvensional pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat membaca siswa yang menggunakan metode membaca kuantum dan metode konvensional pada Sekolah Dasar.

**Kata kunci** : membaca, kesulitan membaca cepat, metode quantum reading.

### PENDAHULUAN

Dalam belajar kegiatan membaca mempunyai peran penting. Karena kegiatan ini adalah bentuk interaksi dalam pembelajaran, salah satu tujuan dari membaca adalah untuk memperoleh sebuah informasi, namun kegiatan membaca di sekolah harus di arahkan supaya bisa mencapai tujuan yang diharapkan dari membaca. Dalman dalam bukunya (2013, hlm.5)

berpendapat bahwa “Membaca yaitu sebuah kegiatan yang berusaha untuk menemukan berbagai macam informasi yang ada didalam tulisan”. Sehingga membaca bisa dimaknai dengan mengartikan kode-kode yang dituliskan ke dalam sesuatu yang memiliki arti, sehingga pembaca mempunyai tujuan tersendiri, agar pengetahuan dapat bertambah serta bisa memahami pesan yang hendak disampaikan.

Quantum Reading merupakan salah satu cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca. Karena membaca merupakan salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar. Penerapan Quantum Reading menyajikan sebuah konsep tentang strategi pembelajaran membaca menjadi mudah dan cepat dengan pemahaman yang tinggi, dan jika pemahaman murid meningkat, mereka mendapat nilai lebih baik dan belajar lebih cepat. Jika mereka sudah mengalami dengan mudah dan sukses, mereka mungkin mulai lebih sering membaca, tidak hanya untuk sekolah melainkan menjadi hobi.

Seperti yang diketahui bahwa minat dan kemampuan membaca sangatlah penting bagi semua lapisan masyarakat, lebih-lebih bagi siswa. Sebagian besar aktivitas belajar siswa berhubungan dengan kegiatan membaca. Dalam dunia pendidikan, aktivitas dan tugas membaca tidak dapat ditawar-tawar lagi. Keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauannya dalam membaca. Bahkan setelah seorang siswa menyelesaikan studinya, kemampuan dan kemauan membacanya itu akan sangat mempengaruhi keluasan pandangan tentang berbagai masalah. (Burhan Nurgiantoro, 1988:226). Faktor pengetahuan dan latihan merupakan dua faktor penunjang bagi tercapainya kemampuan membaca yang tinggi. Jadi, kemampuan membaca itu tidak datang dengan sendirinya. Berdasarkan pernyataan tersebut maka perlu dilakukan studi kasus tentang Analisis kesulitan belajar dalam pembelajaran membaca cepat siswa.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai siswa di SD. Hal ini dikarenakan bahwa tidak dapat dipungkiri membaca dapat menghantarkan siswa untuk menguasai pelajaran atau bidang studi yang lain. Tanpa membaca siswa tidak dapat memahami isi materi. Sehingga membaca adalah gerbang dari bidang studi yang lain. Adapun pengertian membaca menurut Lado (dalam Tarigan, 2008, hlm. 9) bahwa “membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa melalui proses membaca siswa dapat memperoleh informasi, bukan hanya sekedar mengeluarkan bunyi tapi juga dapat memahami informasi yang disampaikan seseorang melalui media bahasa tulis.

Proses pembelajaran yang bermakna memerlukan perencanaan yang matang baik itu mengenai sumber belajar, metode, ataupun media agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tentunya pembelajaran bermakna harus menekankan pada proses pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Bull (dalam Resmini, dkk. 2009) menyatakan bahwa praktik pembelajaran bahasa di kelas memilah rancangan kurikulum bahasa atas dasar proses dan isi.

Pembelajaran membaca yang masih dilakukan secara konvensional seperti penugasan dan tanya jawab akan berdampak pada proses pembelajaran dan hasil evaluasi siswa, dikarenakan keterampilan membaca siswa kurang diperhatikan sehingga dalam prosesnya siswa menjadi kurang fokus terhadap teks yang dibaca.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan Penelitian dengan judul analisis kesulitan belajar dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas v sekolah dasar beserta solusi yang ditawarkan menggunakan metode quantum reading.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kepustakaan, dengan metode pengumpulan data berupa dokumen-dokumen dalam bentuk buku, literatur maupun jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik yang ditulis dalam artikel ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis interaktif terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data (Suyahman, 2016).

### **A. Pengertian Membaca**

Menurut Farr (dalam Dalman, 2013:5) mengemukakan, “reading is the heart of education” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya.

Tarigan (2008: 9-10) mengemukakan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan yang lebih rinci.

Safi'ie (2007: 2) mengatakan bahwa tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu recording, decoding dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan sedangkan proses decoding (penyandian) merupakan proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-

kata. Proses recording dan decoding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal yaitu kelas 1-3 yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyibahasa. sementara itu, proses memahami makna (meaning) lebih ditekankan dikelas-kelas tinggi.

## **B. Kemampuan Membaca Lanjutan**

Membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar (reading to learn). Membaca lanjut adalah ketrampilan membaca yang baru dapat di lakukan bila si pembaca telah dapat membaca teknik atau membaca permulaan sebab membaca teknik menjadi dasar membaca lanjut maka dari itu membaca lanjutan ini dimulai pada kelas tinggi di dalam sekolah dasar.

### 1. Tujuan membaca lanjutan

- Mampu membaca dengan lancar & dpt menceritakan kembali dengankata – kata sendiri
- Mampu membaca dengan lancar & memahami isinya
- Mampu mencari kata – kata yg sukar dengan menggunakan kamusatau sumber – sumber lain
- Mampu memahami dan menyerap cerita, puisi & drama yg berkesandan dapat memberi tanggapan
- Mampu membaca teks bacaan & menyimpulkan isinya dengan kata –kata sendiri
- Mampu membaca teks bacaan secara cepat & dapat memncatatgagasan – gagasan utama
- Mampu membaca teks bacaan serta dapat mengutarak pendapat &tanggapan mengenai isinya
- Mampu membaca sekaligus suatu teks bacaan & menemukan garisbesar isinya

### 2. Jenis jenis membaca tingkat lanjut.

#### a. Membaca Cepat

Menurut Nurhadi (2016:162) membaca cepat ialah membaca dengan kecepatan tinggi untuk mendapatkan pemahaman yang tinggipula dengan memenuhi tujuan membaca dan keutuhan bahan bacaannya. Sedangkan menurut Soedarso dalam speed reading (gramedia cetakan II,2004) membaca cepat ialah semacam latihan untuk mengolah secara cepat proses penerimaan informasi.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca cepat ialah membaca dengan kecepatan tinggi untuk mendapatkan pemahaman yang tinggi pula dan memproses penerimaan informasi secara cepat selain itu Membaca cepat juga merupakan membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya.

b. Membaca pemahaman

Membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk dari kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan, membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan bukan pada indah, cepat atau lambatnya membaca. Pembelajaran membaca pemahaman menurut Akhadiyah (1933:37) dimulai di kelas III SD yaitu setelah siswa telah memiliki pengetahuan dasar membaca yang diperolehnya di kelas I dan II yang diberikan melalui sub-sub pokok bahasan membaca pemahaman dengan tujuan agar siswa mampu memahami, menafsirkan serta menghayati isi bacaan.

c. Membaca memindai

Membaca memindai atau disebut juga membaca tatap atau (*scanning*) merupakan kegiatan membaca yang sangat cepa untuk memperoleh informasi tertentu dari bacaannya, ketika seorang siswa membaca dengan teknik memindai maka dia akan melampaui banyak kata. Menurut Mikulecky dan Jeffries (Rahim 2005 :52) membaca memindai penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Siswa yang menggunakan teknik Membaca memindai akan mencari informasi secepat mungkin.

d. Membaca layap

Membaca layap atau membaca sekilas (*skimming*) adalah membaca yang membuat mata kita bergerak cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mengetahui isi umum atau bagian dalam suatu bacaan. Membaca dengan cepat sering dibutuhkan ketika sedang membaca. Menurut Mikulecky dan Jeffries (Rahim 2005 :61) teknik membaca sekilas dibutuhkan pada saat kita ingin mengetahui sudut pandang penulis tentang sesuatu, menemukan pola organisasi paragraf atau menemukan gagasan umum dengan cepat.

e. Membaca intensif

Membaca intensive atau *intensive reading* adalah proses membaca yang dilakukan secara seksama, cermat, dan teliti dalam penanganan terperinci yang dilakukan pada saat membacanya karena kegiatan membaca intensif ini tidak semata-mata merupakan

kegiatan membaca saja tetapi lebih menekankan pada pemahaman isi bacaan dalam kegiatan membaca intensif ini teks yang dibaca biasanya disajikan teks yang pendek pendek. Tarigan (1992 : 36) mengatakan bahwa, Hubungan dengan tingkat pemahaman ini adalah kecepatan membaca. Jelas sekali terlihat bahwa kecepatan akan menurun kalau kedalaman serta keterperincian pemahaman semakin bertambah, semakin meningkat. Namun ada faktor lain yang turut campur dalam hal ini, salah satu diantaranya adalah kejelasan isi teks itu sendiri faktor lain adalah pengenalan pembaca terhadap isi bacaan.

f. Membaca nyaring

Membaca nyaring atau membaca bersuara keras merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak. Dengan kata lain seluruh siswa yang ada didalam kelas akan memperhatikan bahan bacaan sehingga ketika seseorang membaca akan tahu kesalahannya. Kegiatan yang paling penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa siswa memerlukan membaca nyaring. Program yang kaya dengan membaca nyaring dibutuhkan untuk semua siswa karena membantu siswa memperoleh fasilitas menyimak, memperhatikan sesuatu secara lebih baik, memahami suatu cerita, mengingat secara terus menerus mengungkapkan kata-kata, serta menilai kata – kata baru yang muncul dalam konteks lain (Crowley dan Mountain, Rubin dalam Rahim 2005:123)

g. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati merupakan jenis kegiatan yang berbeda dengan membacanyaring tetapi memiliki kesamaan tujuan dalam memahami materi yang terdapat di dalam bacaan. Membaca dalam hati memberi kesempatan pada siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam. Membaca dalam hati juga memberi kesempatan guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca siswa, tujuan membaca dalam hati ialah untuk melatih siswa menangkap arti bacaan itu dalam waktu singkat dan melatih kesanggupan siswa untuk memusatkan perhatian dan pemikiran terhadap suatu soal, serta melatih siswa untuk dapat mengambil kesimpulan dari apa yang dibacanya.

## **B. Pengertian Quantum Reading**

Menurut Hernowo Quantum diartikan sebagai Interaksi yang dapat mengubah energi menjadi pancaran cahaya yang dahsyat.(Hernowo,2015:11), quantum reading menurut Hernowo adalah cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi dalam membaca.(2003:13) Quantum reading adalah interaksi dalam proses pembelajaran khususnya dalam membaca, sehingga mampu merubah bermacam - macam kemampuan yang terdapat pada diri manusia dalam menemukan hal-hal yang baru lebih khusus dari aktivitas.

Quantum reading menerapkan konsep tentang strategi pembelajaran membaca menjadi mudah dengan pemahaman yang tinggi. Teori quantum reading adalah bagian keseluruhan dari teori belajar quantum learning, acelerated learning serta revolusi gaya belajar yang mempunyai anggapan pada prinsip belajar yang menarik serta menyenangkan.Quantum reading adalah interaksi dalam proses pembelajaran khususnya dalam membaca, sehingga mampu merubah bermacam - macam kemampuan yang terdapat pada diri manusia dalam menemukan hal-hal yang baru lebih khusus dari aktivitas yang tinggi dalam membaca.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwapendekatan quantum Reading yaitu suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran membaca agar siswa dapat dengan mudah memahami isi bacaan dengan cara yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa mempunyai minat dalam membaca.

## **C. Karakteristik Quantum Reading**

### **1. AMBaK Membaca Buku**

AMBaK (apa manfaat bagiku?), mencari manfaat terlebih dahuluberkaitan dengan membaca buku. Diawali dengan pertanyaan pada diri,seberapa penting membaca buku untuk kehidupan?

## 2. Manfaat Membaca Buku

Banyak manfaat yang dapat diambil dari membaca. Yang paling umum kita dapat belajar dari pengalaman orang lain, menambah pengetahuan. Sedangkan manfaat khususnya orang rajin membaca akan terhindar dari kerusakan jaringan otak serta menumbuhkan saraf-saraf baru di otak. Manfaatnya yaitu,

- (1) membangun sugesti dan persepsi membaca,
- (2) membaca dengan melibatkan seluruh indera,
- (3) memanfaatkan imajinasi ketika membaca,
- (4) memaksimalkan daya ingat ketika membaca,
- (5) menggunakan peta-pikiran ketika membaca.

### **D. Langkah-langkah Pembelajaran Quantum Reading**

De Porter (2010:185) menjelaskan tentang lima langkah pembelajaran Quantum Reading sebagai berikut:

#### 1) Jadilah pelajar yang ingin tahu

Quantum reading berarti melontarkan pertanyaan. Sebelum memulai membaca, murid membuat pertanyaan seputar tugas membaca tersebut, misalnya: tentang apa tugas ini?,

#### 2) Masuki Keadaan Kondisi Terpusat

Membaca cepat menuntut konsentrasi yang tinggi. Untuk mencapai konsentrasi yang tinggi murid dikondisikan sebaik mungkin keadaan mental, fisik dan lingkungannya.

#### 3) Super Scan

Murid dilatih untuk melakukan super scan dengan cara, lalui setiap halaman dari tugas membacanya. Lihat keseluruhan halaman sekaligus. Biarkan jari mereka “bermain ski” menurut halaman buku. Dengan gerakan bolak-balik, seperti pemain ski yang berslalom melalui turunan, bawa mata kebawah halaman dengan cepat. Biarkan mata mengikuti jari, mencari apapun yang menonjol judul-bab, tebal, gambar, grafik, pertanyaan di akhir bab.

4) Membaca

Untuk meningkatkan kecepatan membaca, murid membaca sedikit lebih cepat dari tingkat membaca nyaman. Kecepatan membaca mereka jari tangan menjaga agar tidak kehilangan tempat dan tidak terjadi mengulang-ulang kata-kata yang sama. Saat menggunakan jari, lihatlah beberapa kata bersamaan, frase (ungkapan) mempunyai arti yang lebih besar daripada kata yang berdiri sendiri.

5) Mengulang

Untuk merekatkan pembelajaran membaca, murid ditugaskan untuk mengulang bacaan dengan cara mencatat ide pokok dari bacaan. Kemudian murid didorong untuk menjelaskan apa yang mereka baca kepada murid lain, atau berbicara kepada diri sendiri mengenai bacaan mereka.

### **E. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Quantum Reading**

#### 1. Kelebihan Menggunakan Quantum Reading

Kelebihan menggunakan metode Quantum Reading yaitu dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Selain itu, Quantum Reading menggunakan kombinasi peningkatan kemampuan memahami sangat tinggi, konsentrasi yang sangat fokus dan strategi membaca tertentu sehingga akan mampu memanfaatkan kemampuan otak untuk menangkap beberapa kata sekaligus.

De Porter (1999: 28), mengemukakan kelebihan menggunakan metode Quantum Reading adalah sebagai berikut :

- a. Membantu pembelajaran memunculkan potensi diri murid
- b. Membantu meningkatkan pemahaman membaca
- c. Mengatasi hambatan dalam membaca
- d. Menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dalam kegiatan membaca.

Hernowo (2003:57), mengemukakan kelebihan dan manfaat pembelajaran membaca dengan menggunakan penerapan metode Quantum Reading.

- a) Membantu murid memunculkan potensi membaca mereka secara menyenangkan.
- b) Meningkatkan pengetahuan yang lebih luas
- c) Memunculkan kepercayaan diri.

## 2. Kelemahan Menggunakan Quantum Reading

Model Pembelajaran Quantum :

- a) Memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.
- b) Memerlukan proses perancangan dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana dengan cara yang lebih baik disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
- c) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- d) Karena dalam metode ini ada perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian dll. Maka dapat mengganggu kelas lain.
- e) Banyak memakan waktu dalam hal persiapan.
- f) Agar belajar dengan Pendekatan pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Namun kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan. Sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ANALISIS KESULITAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CEPAT SISWA KELAS V SD GUGUS VI KECAMATAN ABANG

Sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Januarti Niketut, dibiabhs, dan wayan\_widiana pada siswa kelas V di Gugus VI Kecamatan Abang tahun pelajaran 2015/2016 yakni SDN 1 Nawakerti, SDN 1 Pidpid, dan SDN 1 Kesimpar yang berjumlah 51 orang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan kesulitan belajar dalam membaca cepat, (2) mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam membaca cepat,

(3) mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca cepat.

Di SD dikenal dua macam membaca: membaca permulaan (dilakukan secara teknis atau nyaring) dan membaca lanjutan. Menurut Supryadi (dalam Arini, dkk 2006), membaca lanjutan dilakukan dengan membaca teknis, membaca dalam hati, membaca cepat dan membaca bahasa. Salah satunya dalam pembelajaran membaca cepat. Menurut Dibia (2015: 33), “membaca cepat merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan”. Ini berarti kecepatan visual (gerakan mata) dalam membaca haruslah disertai dengan keterpahaman terhadap teks bacaan. Jadi, kecepatan bukan urusan ukuran utama dalam membaca cepat. membaca cepat adalah proses membaca bacaan untuk mendapatkan pemahaman isi bacaan dengan waktu yang singkat.

Membaca cepat memberi kesempatan untuk membaca secara lebih luas, bagian-bagian bacaan yang sudah sangat dikenal atau dipahami tidak usah dihiraukan. Perhatian dapat dipusatkan pada bagian-bagian yang baru. Semakin cepat membaca, maka semakin banyak kalimat yang dapat dipahami serta semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Agar dapat meningkatkan kecepatan membaca adapun hal yang perlu diperhatikan yang menjadi indikator dalam membaca cepat yaitu, “tidak menggumam, pikiran hanya terfokus pada bacaan yang dibaca, tidak melakukan gerakan kepala, hanya mata yang bergerak,” (Suyatno, 2006: 66).

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2016 di SD Gugus VI Kecamatan Abang, kesulitan yang dialami siswa pada saat membaca cepat seperti: sulit membaca dengan lancar, menunjuk tiap kata yang sedang dibaca, rendahnya tingkat kecepatan membaca, minimnya pemahaman yang diperoleh dalam membaca dan adanya gangguan fisik yang secara tak sadar menghambat kecepatan membaca. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa bahwa, sebagian siswa berpendapat membaca cepat sulit untuk dipahami dan dilakukan karena harus membaca dengan cepat namun harus mampu memahami isi bacaan.

Dari hasil wawancara dengan guru bahwa, kesulitan belajar yang dialami siswa biasanya terlihat dengan munculnya kelainan perilaku siswa, seperti suka membuat gaduh dalam kelas dan mengusik temannya belajar. Kondisi ini masih sangat jauh dari tujuan pembelajaran membaca yakni siswa mampu membaca dengan efektif sehingga memiliki tingkat pemahaman membaca yang baik. Hal ini didukung oleh pendapat Nurhadi (2005:17),

bahwa “kemampuan membaca cepat merupakan membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya”.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti diperoleh rata-rata skor ( $X$ ) kesulitan membaca cepat di Gugus VI kecamatan Abang yakni 8,06 dan berada pada interval rata-rata  $6,75 \leq X < 8,25$ . Jadi kesulitan membaca cepat siswa kelas V pada tiga SD di Gugus VI kecamatan Abang termasuk pada kategori cukup. Adapun sebaran frekuensi dan persentase masing-masing siswa yakni 18 orang (33,3%) di kategori tinggi dan 33 orang (64,7%) di kategori cukup.

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca cepat pada siswa Kelas V, didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan di tiga yakni SDN 1 Nawa Kerti, SDN 1 Pidpid, dan SDN 1 Kesimpar pada Gugus VI Kecamatan Abang. Hasil observasi yang dilakukan dengan tiga indikator yaitu, (1) tidak mengumam, pikiran terfokus pada bacaan, (3) tidak melakukan gerakan kepala hanya mata yang bergerak.

Berikut penjelasan hasil observasi masing-masing indikator.

1) Analisis Indikator Tidak mengumam.

Data hasil indikator tidak mengumam dalam pembelajaran membaca cepat diperoleh dari hasil observasi dengan responden yang berjumlah 51 siswa di tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang. rata-rata skor ( $X$ ) indikator tidak mengumam yakni 2,65 berada pada interval rata-rata  $2,25 \leq X < 2,75$ . Jadi indikator tidak mengumam siswa kelas V termasuk dalam kategori cukup.

2) Analisis Indikator Pikiran Terfokus pada Bacaan.

Data hasil indikator pikiran terfokus pada bacaan dalam pembelajaran membaca cepat diperoleh dari hasil observasi dengan responden yang berjumlah 51 siswa di tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang. Rata-rata skor ( $X$ ) indikator pikiran terfokus pada bacaan yakni 2,65 berada pada interval rata-rata  $2,25 \leq X < 2,75$ . Jadi indikator tidak mengumam siswa kelas V termasuk dalam kategori cukup.

3) Analisis Indikator Tidak Melakukan Gerakan Kepala Hanya Mata Yang Bergerak.

Data hasil indikator tidak melakukan gerakan kepala hanya mata yang bergerak dalam pembelajaran membaca cepat diperoleh dari hasil observasi dengan responden yang berjumlah 51 siswa di tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang. Rata-rata skor ( $X$ ) indikator tidak melakukan gerakan kepala hanya mata yang bergerak yakni 2,71 berada pada interval rata-rata  $2,25 \leq X < 2,75$ . Jadi indikator tidak melakukan gerakan kepala hanya mata yang bergerak siswa kelas V termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa. Kesulitan dalam membaca cepat siswa kelas V di Gugus VI Kecamatan Abang, berdasarkan tiga indikator yang meliputi, tidak menggemam, pikiran terfokus pada bacaan, tidak melakukan gerakan kepala hanya mata yang bergerak. Secara umum dari hasil penelitian kesulitan membaca cepat pada siswa kelas V di tiga SD di Gugus VI Kecamatan Abang yakni, pertama kesulitan membaca cepat berada pada kategori cukup dengan sebaran frekuensi dan presentase dari 51 orang siswa yakni, 18 orang (53,3%) pada kategori tinggi, 33 orang siswa (64,7%) pada kategori cukup, kedua faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca cepat pada siswa kelas dipengaruhi oleh konsentrasi dan gerakan mata pada saat membaca cepat, ketiga berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan guru upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca cepat yaitu, guru selalu memberikan motivasi dan mengingatkan siswa agar siswa sering berlatih membaca.

### **MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS V MENGGUNAKAN PENDEKATAN QUANTUM READING**

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khojanah dan Abdul Wachid Bambang Suharto mengungkapkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan 13 April – 20 April di kelas V bahwa kurangnya minat membaca pada siswa di MI GUUPI Nangkawit Kecamatan Kejobong salah satunya disebabkan metode guru yang kurang tepat dalam menyampaikan sebuah materi, guru lebih dominan menyampaikan pembelajaran hanya menggunakan teori, disamping itu kebiasaan guru dalam pembelajaran membaca juga masih menggunakan cara yang lama yaitu dengan menyuruh siswa hanya untuk membaca yang kemudian siswa disuruh untuk menjawab pertanyaan. sehingga minat membaca belum terwujud secara maksimal, terbukti masih ada siswa yang kurang minat dalam membuka buku untuk di

baca, hal ini dikarenakan buku yang di sajikan kurang menarik dan kata kata di dalam bacaan susah di pahami, dengan demikian buku yang telah di baca juga belum bisa di pahami seluruhnya oleh siswa. Maka dari itu, guru perlu mendorong anak agar mempunyai minat dalam membaca, salah satunya dengan menggunakan metode quantum reading dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca dengan mudah serta memiliki pemahamanyang tinggi,dan juga minat baca siswa semakin meningkat yang nantinya peserta didik dapat berfikir kalau membaca itu menyenangkan dan dapat mengutarakan kembali isi bacaan tersebut dengan menggunakan Bahasa baik dan benar.

Pelaksanaan tindakan penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu pada setiap pelaksanaan tindakan menitikberatkan dalam menggunakan metode Quantum Reading pada pembelajaran membaca Hasil dari penelitian ini adalah : Penilaian pembelajaran yang dilaksanakan dalam tahap I dilaksanakan berdasarkan pengambilan data awal, selanjutnya dalam penilaian tahap II dan III tidak begitu banyak adanya perubahan. Hal yang selalu berubah pada tiap tahapnyanya yaitu buku yang hendak dibaca oleh peserta didik,teks bacaan pada penilaian,disamping itu, perubahan yang lain yaitu tidak banyak perubahan pada langkah dalam proses pembelajaran.

Penilaian disetiap tahap diawali dari merancang sebuah kegiatan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan mengimplementasikan metoda Quantum Reading,selanjutnya guru melakukan instrumen penilaian pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menyiapkan buku yang hendak dibaca , dan membuat penilaian berupa penilaian tertulis,penilaian ini mempunyai tujuan agar minat dalam membaca pada diri siswa semakin meningkat.,namun dalam hal ini siswa harus mempunyai minat membaca yang tinggi.

Setelah semua penilaian dilakukan pada tahap I,dan penilaian pada tahap ini belum sesuai yang diharapkan, seperti pada kegiatan awal yaitu pendidik hanya memberikan buku pelajaran yang kurang menarik dan bahasa yang sulit dipahami oleh siswa.

Prosentase penilaian yang dilakukan oleh guru banyak perubahan dari data pertama hingga 65 persen dengan kriteria kurangn jadi 80 Persen dengan nilai cukup, ini menunjukkan bahwa sasaran belum tercapai sebagaimana yang telah diharapkan ,oleh karenaitu harus dilakukan penilaian di tahap II yang berpedoman pada permasalahan tahap

I, penemuan-penemuan yang ada pada tahap I, sebagai bahan acuan oleh pendidik untuk meningkatkan dalam penilaian pada tahap II.

Selanjutnya dilakukan penilaian pada tahap III, dimana dalam tahap ini guru menggunakan buku yang mudah dipahami disertai gambar yang menarik siswa, sehingga anak mudah membaca dengan cepat dan bahasa yang mudah dipahami, disini mulai terlihat bahwa antusias minat baca anak lebih tinggi dan mempermudah anak membaca dan memahami karena menarik perhatian. Untuk membuat minat baca siswa perlu ada motivasi yang diberikan oleh seorang pendidik sebab belajar adalah upaya dalam memahami sesuatu yang hendak dilaksanakan oleh siswa dengan aktif.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka solusi yang dapat peneliti tawarkan adalah pembelajaran membaca dengan menggunakan metode quantum reading. Langkah-langkah pembelajaran berikut diterapkan dalam pembelajaran membaca cepat.

1. Guru menghidupkan music pembuka yang dapat mengubah suasana hati siswa (music barok/music klasik bernuansa gembira)
2. Guru memberikan apersepsi terkait dengan pembelajaran membaca cepat yang akan dibahas.
3. Guru menyampaikan rencana kegiatan
4. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran kepada siswa dan menyampaikan indikator-indikator pembelajaran
5. Guru memberikan penjelasan mengenai metode quantum reading yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca pada saat itu beserta langkah-langkahnya
6. Guru menjelaskan hal-hal apa saja yang tidak boleh dilakukan dalam membaca cepat
7. Guru menjelaskan cara menghitung kecepatan membaca dengan menggunakan rumus kecepatan membaca
8. Guru membagikan teks bacaan yang terdiri atas 250 kata kepada siswa
9. Guru meminta siswa melakukan persiapan sebelum membaca, yaitu meminimalkan gangguan, duduk dengan sikap tegak, dan melihat sekilas seluruh wacana
10. Guru mengingatkan kepada siswa sebelum membaca agar menggunakan

Stopwatch atau jam untuk menghitung berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membaca teks bacaan yang terdiri atas 250 kata

11. Guru menerapkan langkah-langkah quantum reading sebagai berikut

- a) Guru mengingatkan siswa agar menjadi pelajar yang ingin tahu
- b) Guru mengantarkan siswa pada sikap konsentrasi (duduk dg tegak), meminimalkan gangguan, menghidupkan music burok (music dengan enam puluh ketukan permenit) dan mengakses keadaan alfa. Insrtuksi yang digunakan adalah berbicara lambat-lambat dengannada tenang dan santai “ pejamkan mata dan tarik nafas dalam-dalam beberapa kali. Rasakan diri kalian menjadi santai. Bayangkan tempat yang membuat kalian merasa santai dan damai. Barangkali kalian berada di kamar tidur, berbaring sejenak sepulang sekolah. Barangkali kalian sedang duduk di kursi favorit di ruang keluarga, atau berada di pantai. Bayangkan suara yang kalian dengar di tempat tersebut, rupa tempat itu, benda-benda di sekitar kalian “ (biarkan suasana sunyi beberapa saat untuk menambatkan pikiran ini dalam benak meraka) sekarang putarlah mata kalian ke atas dan ke bawah, lalu buka perlahan-lahan mata kalian dan lihatlah teks bacaan yang telah dibagikan tadi.
- c) Setelah siswa berada dalam keadaan alfa guru menyuruh siswa melakukan super scan yaitu melihat sekilas teks bacaan yang akan dibaca untuk mengakrabkan diri dengan bacaan
- d) Saat membaca memasuki kembali keadaan alfa, guru menyuruh siswa melipatgandakan kecepatan membaca yang dimiliki sebelumnya dengan menyuruh siswa menggunakan jari atau petunjuk lainnya sebagai penuntun mata

- e) Setelah selesai membaca buatlah catatan tentang apa yang dibaca tanpa melihat teks
12. Guru membagikan tes berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait teks bacaan yang telah dibaca
13. Guru mengoreksi jawaban bersama siswa
14. Guru menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa
15. Guru menutup pelajaran

Dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh Siti Khojanah dan Abdul Wachid Bambang, maka dapat disimpulkan penerapan quantum Reading pada sekolah dasar siswa Kelas V MI GUPPI Nangkasawit sebagai berikut :

1. Dengan menerapkan metode Quantum Reading dapat meningkatkan minat membaca peserta didik secara berkala dalam setiap tahap. Hal ini dapat diketahui dari meningkatnya presentasi pada setiap tahap dari tahap I sampai dengan tahap III. Dalam tahap 1 memperoleh prosentasi peserta didik yang mendapat nilai baik berjumlah sekitar 65%, pada tahap II 80% dan pada tahap III hampir sebanyak 100%.
2. Setelah guru menggunakan metode Quantum Reading, minat baca siswa MI GUPPI Nangkasawit pada pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan, dengan melihat pada presentase pemahaman siswa yang mencapai sekitar 100%.
3. Adanya pengaruh penerapan metode Quantum Reading pada meningkatnya minat dalam membaca siswa yang mengalami perubahan, hal ini diperoleh setelah pendidik berusaha memberikan buku yang menarik yaitu buku yang di sertai gambar dan bahasa yang mudah di pahami Persantunan.

Solusi yang ditawarkan penulis untuk mengatasi kesulitan membaca cepat menggunakan metode Quantum Reading berdasarkan beberapa penelitian terlebih dahulu yaitu :

- 1) Persiapan Mental dan Fisik

Sebelum memulai, pastikan diri siswa dalam keadaan mental dan fisik yang seimbang.

Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan meditasi atau yoga untuk mencapai keadaan alpha, yang memungkinkan kita sebagai guru untuk berfokus dan berpikir lebih cepat.

2) Penggunaan Super Scanning

Teknik Super Scanning dapat membantu siswa untuk membaca lebih cepat dengan cara mengarahkan mata siswa ke beberapa kata sekaligus. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami isi teks lebih cepat dan lebih efektif.

3) Penggunaan Fingernails

Menggunakan jari untuk membantu siswa menemukan posisi pada halaman dan mencegah siswa untuk mengulangi kata-kata yang sama. Hal ini memungkinkan siswa untuk membaca lebih cepat dan lebih efisien.

4) Penggunaan Media Engaging

Menggunakan media yang menarik, seperti gambar, dapat meningkatkan minat siswa dan membuat mereka lebih senang membaca. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami isi teks dan meningkatkan kemampuan membaca mereka.

5) Pengembangan Model Quantum Reading

Mengembangkan model Quantum Reading yang berorientasi self-regulated learning (SRL) dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami isi teks dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang inovatif dan memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, kita sebagai seorang guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa menggunakan metode Quantum Reading dan meningkatkan kualitas belajar atau membaca cepat siswa.

## **KESIMPULAN**

Membaca cepat ialah membaca dengan kecepatan tinggi untuk mendapatkan pemahaman yang tinggi pula dan memproses penerimaan informasi secara cepat selain itu Membaca cepat juga merupakan membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya

Quantum reading adalah interaksi dalam proses pembelajaran khususnya dalam membaca, sehingga mampu merubah bermacam - macam kemampuan yang terdapat pada diri manusia dalam menemukan hal-hal yang baru lebih khusus dari aktivitas.

Quantum reading menerapkan konsep tentang strategi pembelajaran membaca menjadi mudah dengan pemahaman yang tinggi. Teori quantum reading adalah bagian keseluruhan dari teori belajar quantum learning, acelerated learning serta revolusi gaya belajar yang mempunyai anggapan pada prinsip belajar yang menarik serta menyenangkan. Quantum reading adalah interaksi dalam proses pembelajaran khususnya dalam membaca, sehingga mampu merubah bermacam - macam kemampuan yang terdapat pada diri manusia dalam menemukan hal-hal yang baru lebih khusus dari aktivitas yang tinggi dalam membaca.

Dengan mengikuti langkah-langkah solusi untuk meningkatkan membaca cepat siswa melalui metode quantum reading, kita sebagai seorang guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa menggunakan metode Quantum Reading dan meningkatkan kualitas belajar atau membaca cepat siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, A. A. Gede. 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Arini, dkk. 2006. *Buku Ajar. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dibia, I Ketut dan I Putu Mas Dewantara. 2015. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Singaraja: Undiksha Press.
- Januarti, N. K., Dibia, I. K., & Widiana, I. W. (2016). Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1).

- Khojanah, S., & Suharto, A. W. B. (2022). Metode Quantum Reading Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V MI GUPPI Nangkasawit. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2).
- Mulyono, Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia.
- Subyantoro. 2011. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno, dkk. 2006. *Indahnya Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia. Untuk SD/MI Kelas*
- V. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Naional.